

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian implementasi PPK berbasis K. 13 dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Tondon Kabupaten Toraja Utara dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi PPK merupakan proses mengintegrasikan PPK ke dalam semua bidang pelajaran berbasis K. 13 dalam pembelajaran, sebagai kesatuan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh satuan tingkat pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (religius dan nasionalis), olah pikir (mandiri), olah raga (gotong royong) dan olah rasa/karsa (integritas) berbasis kelas dan budaya sekolah melalui beberapa variabel yaitu:
 - 1.1. Variabel Komunikasi. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah sudah melakukan sosialisasi kepada siswa, orang tua siswa, Komite Sekolah dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Sebagai bentuk tindak lanjutnya sekolah mengartikulasikan kebijakan Perpres 87/2017 tentang PPK melalui penyusunan RENSTRA yang berfungsi sebagai acuan dan panduan perangkat pelaksana pendidikan mengintegrasikan PPK dalam proses pembelajaran.
 - 1.2. Variabel Sumber Daya. Ketersediaan guru dan tenaga kependidikan yang berjumlah 22 orang belum mampu mencukupi kebutuhan untuk mendidik, mengajar dan melatih serta mengelola siswa yang berjumlah 230 orang. Hal ini diperburuk 45% dari guru atau 9 guru

masih berstatus honorer daerah yang memperoleh honor (gaji) kurang dari Upah Minimum Daerah. Untuk meningkatkan kualitas, sekolah sudah mengirim/mengikutsertakan perangkat pelaksana satuan pendidikan mengikuti pelatihan dan BIMTEK. Demikian pula dari segi fasilitas (sarana dan prasarana) kurang representatif. Untuk itu sekolah berupaya mengidentifikasi sumber-sumber pendanaan dan sumber-sumber pembelajaran baik dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Hal ini didukung oleh Komite Sekolah yang akan menggelar pertemuan dengan orang tua siswa dan masyarakat untuk membahas solusi terbaik penyediaan sarana dan prasarana penunjang pengintegrasian PPK dalam proses pembelajaran.

- 1.3. Variabel Disposisi. Seluruh perangkat pelaksana satuan pendidikan merespons positif implementasi PPK dalam proses pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai PPK ke dalam dokumen pembelajaran (silabus dan RPP) dan melaksanakannya sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan. Tetapi belum menunjukkan sikap keteladanan dalam hal kedisiplinan. Bentuk tindak lanjut implementasi PPK, sekolah menerapkan jadwal piket bagi perangkat satuan pendidikan dan mengadakan lomba 7K sekali sebulan. Tetapi orang tua siswa dan masyarakat belum mendukung/terlibat sepenuhnya dalam melaksanakan PPK berbasis sekolah, karena minimnya informasi tentang PPK terutama bagi orang tua dan masyarakat yang tinggal agak jauh dari lokasi sekolah. Hal ini

disebabkan PPK baru dilaksanakan selama 5 bulan atau mulai tahun ajaran 2018/2019.

- 1.4. Variabel Struktur. Untuk menindaklanjuti implementasi PPK sekolah mendistribusikan tugas dan kewenangan kepada seluruh perangkat pelaksana satuan pendidikan melalui penyusunan struktur dan TUPOKSI untuk koordinasi sekaligus acuan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai pelaksana satuan pendidikan.
2. Pengintegrasian PPK dalam proses pembelajaran oleh perangkat pelaksana satuan pendidikan sudah dapat dilaksanakan mulai dari aspek perencanaan, aspek pelaksanaan dan aspek evaluasi karena Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah selalu melaksanakan supervisi pembelajaran bagi pelaksana satuan pendidikan baik pada saat penyusunan dokumen pembelajaran maupun saat proses pembelajaran.
3. Implementasi PPK dalam proses pembelajaran memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu sebagai berikut:
 - 3.1. Faktor Pendukung
 - > Tersedianya ekosistem pendidikan yaitu perangkat pendidikan di satuan pelaksana pendidikan, siswa, orang tua siswa. Komite Sekolah, dan masyarakat.
 - > Tersedianya landasan dan struktur kerja yang tertuang dalam tugas dan fungsi pokok secara konstitusional
 - > Kewenangan merumuskan dan menetapkan serta pengelolaan sumber dana dan sumber daya (otoritas yang jelas)

- > Tersedianya sumber dana dan sumber daya yang dapat dialokasikan dan ditempatkan untuk mengelola.
- > Adanya budaya organisasi dan motivasi kerja untuk mencapai tingkat kinerja yang optimal
- > Adanya prioritas dan target yang menjadi sasaran pelaksanaan program pengintegrasian PPK.

3.2. Faktor Penghambat

- > Sikap apatis/masa bodoh
- > Persepsi masyarakat tentang “sekolah gratis”
- > Perbedaan persepsi sehingga cenderung ego sektoral
- > Terfokus penyediaan infrastruktur dengan menggantungkan dana perimbangan baik dari pusat maupun provinsi.
- > Belum terjalin jejaring kerja (*networking*) dan sinergis antarintansi terkait
- > Minimnya partisipasi orang tua siswa dan masyarakat

B. Saran

Implementasi PPK dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Tondon Kabupaten Toraja Utara sudah dapat terlaksana dengan baik sekalipun belum dapat mencapai hasil yang maksimal, maka penulis menyarankan:

1. Agar implementasi PPK berbasis kelas dan budaya sekolah dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan maka penanggung jawab (Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah) seharusnya lebih meningkatkan supervisi secara terus menerus (berkesinambungan dan berkelanjutan) kepada seluruh perangkat satuan pendidikan.
2. Pelaksana Satuan Pendidikan lebih mengoptimalkan implementasi dan integrasi PPK berbasis kelas dan sekolah dengan melibatkan semua potensi yang ada baik di dalam maupun di luar lingkungan j sekitar sekolah misalnya LSM, Polisi, TNI, aktivis lingkungan, komunitas peduli pendidikan, lembaga agama (Gereja Toraja), lembaga adat (*parrenge', to mina*) untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
3. Agar implementasi PPK Pemerintah Kabupaten Toraja Utara dan Dinas Pendidikan Kabupaten lebih memperhatikan jaminan kesejahteraan pelaksana perangkat satuan pendidikan terutama yang masih berstatus honorer supaya dapat lebih termotivasi mendedikasikan diri dalam dunia pendidikan.